
PENDAMPINGAN REVITALISASI RUMAH ANAK BAHARI SEBAGAI PUSAT LITERASI DI DESA MERAK BELANTUNG

**Yunita Mauliana[✉], Yuli Purwanti, Sukarsih, Yayan Febriyanto, Ihwanudin Ma'ruf,
Apriyanto, Nur Handoko**

Fakultas Teknik, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Bandar Lampung, Indonesia

Email: yunita.mauliana@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol5No2.pp230-236>

ABSTRACT

Rumah Anak Bahari in Merak Belantung Village, Kalianda District, South Lampung Regency, is a reading facility initiated by the Indonesian Navy through the Pesisir Village Renovation II program in March 2016. However, over time, the infrastructure at the Rumah Anak Bahari has deteriorated and the number of books used as reading material has become inadequate. On the other hand, children's interest in reading is currently being eroded by gadgets and less useful digital content. Therefore, the purpose of this community service activity is to revitalize the Rumah Anak Bahari by revitalizing the existing facilities and infrastructure so that it can be used as a literacy center, reducing dependence on gadgets, increasing knowledge and insight, and instilling a love of books. This activity began with socialization and coordination with village officials and the management of the Rumah Anak Bahari, followed by the implementation of revitalization activities, such as repairing signs, repainting the building, arranging the reading room, and creating seating. The final stage was the handover of books as additional literature. This revitalization not only focuses on physical improvements and the provision of quality books, but also as a safe and educational space for children and teenagers in Merak Belantung Village.

Keyword: *Revitalization, Literacy, Rumah Anak Bahari.*

ABSTRAK

Rumah Anak Bahari di Desa Merak Belantung, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, adalah fasilitas baca yang diinisiasi oleh TNI Angkatan Laut melalui program Bedah Desa Pesisir II pada Maret 2016. Namun, seiring berjalannya waktu, infrastruktur yang ada di Rumah Anak Bahari sudah kurang baik serta jumlah buku yang dijadikan bahan bacaan sudah kurang memadai. Di sisi lain, minat baca anak saat ini semakin tergerus oleh gawai dan konten digital yang kurang bermanfaat. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menghidupkan kembali Rumah Anak Bahari dengan cara merevitalisasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dijadikan sebagai pusat literasi, mengurangi ketergantungan penggunaan gawai, menambah ilmu dan wawasan serta menanamkan kecintaan pada buku. Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi dan berkoordinasi dengan perangkat desa dan pengelola Rumah Anak Bahari, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan revitalisasi, berupa perbaikan plang, pengecatan ulang bangunan, penataan ruang baca serta pembuatan tempat duduk. Tahap terakhir dilakukan penyerahan buku sebagai tambahan bahan literatur. Revitalisasi ini tidak hanya fokus pada perbaikan fisik dan penyediaan buku berkualitas, tetapi juga sebagai ruang aman dan edukatif bagi anak-anak dan remaja di Desa Merak Belantung.

Kata Kunci: *Revitalisasi, Literasi, Rumah Anak Bahari.*

PENDAHULUAN

Merak Belantung adalah sebuah desa di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung dengan luas daerah 14,10 Km² atau 6,24% dari luas Kecamatan Kalianda. Desa ini terletak di wilayah pesisir, dikenal memiliki potensi wisata yang sangat menjanjikan. Keindahan pantai, panorama alam, serta keberagaman budaya lokal menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Sektor pariwisata ini telah memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat, terutama dalam hal peningkatan pendapatan melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), jasa penginapan, maupun aktivitas wisata bahari. Desa Merak Belantung menjadi desa yang memiliki wisata pantai paling banyak di Kecamatan Kalianda. Sayangnya, potensi alam tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat lokal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Trenggono et al., 2023).



Gambar 1. Peta Wilayah Kecamatan Kalianda

Perkembangan infrastruktur pariwisata dan bermunculannya destinasi baru menghadirkan tantangan pengelolaan sumber daya budaya dan sosial. Kunjungan wisata yang meningkat dapat dimanfaatkan untuk kegiatan edukatif dan literasi komunitas apabila dirancang secara sengaja. Dibalik pesatnya perkembangan sektor pariwisata, terdapat permasalahan sosial yang sering luput dari perhatian, yaitu penurunan minat baca di

kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Berdasarkan survei oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) di tahun 2012 memperlihatkan bahwasannya pelajar Indonesia menempati posisi ke-64 dari total 65 negara peserta. Indeks minat baca masyarakat Indonesia di tahun 2012 adalah sebesar 0,001 yang berarti hanya 1 orang di Indonesia yang berminat akan literasi (Zalukhu & Zalukhu, 2024). Menurut (Salma, 2019) minat baca merujuk pada ketertarikan dan keinginan siswa untuk membaca serta melibatkan diri dalam kegiatan membaca. Namun, minat baca saat ini menghadapi tantangan dari kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup. Dengan hadirnya media digital, game dan media sosial, waktu yang dihabiskan untuk membaca buku tradisional sering kali berkurang. Oleh karena itu, penting sekali untuk menyeimbangkan antara penggunaan teknologi dan kegiatan membaca untuk memastikan bahwa minat baca tetap terjaga (Bangsawan, 2024). Fenomena rendahnya budaya literasi di era digital semakin diperkuat oleh keterbatasan fasilitas baca, minimnya ruang literasi publik, serta dominasi penggunaan gawai hanya untuk hiburan. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran, karena rendahnya minat baca dapat berdampak pada daya pikir kritis, kreativitas, dan kemampuan inovasi masyarakat lokal. Gerakan literasi didefinisikan sebagai usaha untuk meningkatkan minat dan kemampuan baca serta literasi siswa dan mahasiswa dengan menggunakan program seperti e-pustaka, mentoring kata, dan arisan kat (Dafit et al., 2020).

Potensi wisata yang besar seharusnya tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi, tetapi juga dapat diintegrasikan dengan penguatan budaya literasi. Misalnya, pengembangan destinasi wisata berbasis edukasi (edu-wisata) yang menggabungkan aktivitas rekreasi dengan literasi, penyediaan pojok baca di area wisata, atau penyelenggaraan festival literasi yang terintegrasi dengan *event* pariwisata lokal. Dengan cara ini, wisata tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga wahana pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya

anak-anak dan remaja di Kecamatan Merak Belantung.

Rumah Anak Bahari di Desa Merak Belantung, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, adalah fasilitas baca yang diinisiasi oleh TNI AL melalui program Bedah Desa Pesisir II pada Maret 2016. Sebagai pusat literasi bagi anak usia sekolah dan remaja, keberadaan rumah baca ini menjadi vital bagi pemenuhan hak anak atas pendidikan, informasi, dan rekreasi. Namun, setelah 9 (sembilan) tahun berjalan, fasilitas dan prasarana mulai mengalami penurunan kualitas. Infrastruktur yang ada di Rumah Anak Bahari sudah kurang baik serta jumlah buku yang dijadikan literatur sudah kurang memadai sehingga diperlukan upaya revitalisasi. Revitalisasi menurut Piagam Burra (1988) dalam (Maryati et al., 2015) adalah menghidupkan kembali kegiatan sosial dan ekonomi bangunan atau lingkungan bersejarah yang sudah kehilangan vitalitas fungsi aslinya, dengan memasukkan fungsi baru ke dalamnya sebagai daya tarik, agar bangunan atau lingkungan tersebut menjadi hidup kembali.

Menurut (Ismail, 2018) revitalisasi bisa berarti proses perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Sehingga secara umum pengertian dari revitalisasi merupakan usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali. Di sisi lain, perkembangan era digital membawa tantangan baru terhadap minat baca anak yang semakin tergerus oleh gawai dan konten digital yang kurang bermanfaat. Penggunaan perangkat pada usia dini telah lama menjadi kontroversi karena alat digital seperti ponsel, komputer dan laptop membuat ketagihan untuk anak-anak. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan karakter anak (Yuliana et al., 2022).

Permasalahan inilah yang menjadi tantangan bagi tim pengabdian Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, masyarakat dan pengelola Rumah Anak Bahari untuk menghidupkan kembali Rumah Anak Bahari sebagai pusat literasi dengan menciptakan ruang edukasi yang nyaman bagi anak-anak dan remaja sehingga dapat

mengurangi ketergantungan penggunaan gawai. Upaya ini dapat dilakukan dengan melakukan revitalisasi Rumah Anak Bahari. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada perbaikan fisik dan penyediaan bahan bacaan berkualitas, tetapi juga penguatan peran sosialnya sebagai ruang aman dan edukatif terutama untuk anak-anak dan remaja di Kecamatan Merak Belantung.



Gambar 2. Kondisi Rumah Anak Bahari



Gambar 3. Perpustakaan Rumah Anak Bahari

TUJUAN DAN MANFAAT

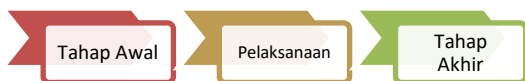
Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menghidupkan kembali Rumah Anak Bahari dengan cara merevitalisasi sarana dan prasarana yang ada sehingga Rumah Anak Bahari dapat dijadikan sebagai pusat literasi, menambah ilmu dan wawasan serta menanamkan kecintaan pada literasi. Kegiatan ini menjadi salah satu solusi untuk menciptakan minat baca masyarakat

khususnya anak-anak dan remaja di Kecamatan Merak Belantung.

Manfaat dari integrasi antara pengembangan pariwisata dan peningkatan budaya literasi ini diharapkan agar masyarakat desa Merak Belantung tidak hanya sejahtera secara ekonomi, tetapi juga cerdas, memiliki wawasan luas dan dapat berdaya saing. Dengan demikian, potensi wisata di Merak Belantung dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai penggerak ekonomi dan sebagai instrumen untuk mengatasi tantangan penurunan minat baca di era modern.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Dusun IV Haringin Desa Merak Belantung. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 5 (lima) hari yaitu tanggal 11 Juli sampai dengan 15 Juli 2025. Kegiatan ini melibatkan orang tua, guru, dan karang taruna setempat beserta dosen dan beberapa mahasiswa dari Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai. Tahapan kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi dan berkoordinasi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, pengelola Rumah Anak Bahari, dan warga untuk memaparkan tujuan dan manfaat program serta melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui permasalahan dan kondisi yang ada di lingkungan desa Merak Belantung.



Gambar 5. Koordinasi dengan Pihak Desa



Gambar 6. Sosialisasi Rencana Kegiatan Dengan Masyarakat Setempat

Kemudian dilanjutkan dengan persiapan dan penyediaan bahan dan peralatan.



Gambar 7. Persiapan Bahan dan Peralatan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan revitalisasi bangunan, berupa perbaikan plang, pengecatan ulang bangunan, penataan ruang baca serta pembuatan tempat duduk. Kegiatan ini dikerjakan secara bergotong royong oleh pemuda setempat, aparat desa dan dibantu oleh mahasiswa.



Gambar 8. Perbaikan Plang Nama



Gambar 9. Pengecatan Bangunan



Gambar 10. Pembuatan Tempat Duduk

Pada tahap akhir kegiatan, tim pengabdian menyerahkan beberapa buku tematik, pelajaran, dan bacaan populer yang relevan bagi anak usia sekolah dan remaja sebagai tambahan bahan literatur.



Gambar 11. Penyerahan Buku

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berjalan cukup aktif dan sangat didukung oleh aparat dan masyarakat setempat. Setelah kegiatan revitalisasi selesai, terlihat bangunan Rumah Anak Bahari semakin tertata rapi.



Gambar 12. Tampak Depan Rumah Anak Bahari setelah Direvitalisasi

Sarana dan prasarana lebih memadai, seperti tempat duduk untuk membaca buku, plang nama yang lebih terlihat jelas, serta koleksi buku yang lebih lengkap.



Gambar 13. Tempat Duduk yang Dapat Digunakan untuk Membaca Buku



Gambar 14. Penyerahan Karpet untuk Ruang Baca



Gambar 15. Koleksi Buku Bacaan Lebih Tertata

Respon masyarakat sangat positif dengan adanya kegiatan ini. Hal ini terlihat dari banyaknya anak-anak dan remaja yang datang untuk membaca buku terutama di sore hari setelah mereka pulang sekolah. Beberapa ibu di sekitar lokasi mengatakan sangat senang dengan direvitalisasinya Rumah Anak Bahari karena selain dapat meningkatkan minat baca dan menambah ilmu pengetahuan, anak-anak mereka juga mulai berkurang menggunakan gawai dan membuka konten yang kurang bermanfaat.

Sebagai keberlanjutan program diharapkan terjalinnya sinergi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan warga setempat dalam menjaga dan merawat Rumah Anak Bahari. Diharapkan juga kedepannya ada pembentukan tim pengelola mandiri serta penyusunan SOP operasional sehingga keberlangsungan program ini dapat terjaga. Melalui struktur ini dapat menyusun program kerja dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan keberadaan Rumah Anak Bahari tersebut. Jika ada anak yang berkunjung ke Rumah Anak Bahari maka akan ada petugas yang melayani sebagai petugas jaga atau petugas piket.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Merak Belantung, berhasil meningkatkan fungsi dan peran Rumah Anak Bahari sebagai pusat literasi dan ruang baca ramah anak. Melalui revitalisasi bangunan, penataan ruang, serta penambahan koleksi buku, sarana dan prasarana membaca menjadi lebih memadai dan menarik minat anak-anak serta remaja untuk mengakses bacaan bermutu sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada gawai dan konten yang kurang bermanfaat. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan masyarakat, perangkat desa, serta kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai.

Keberlanjutan program diharapkan dapat terjaga melalui sinergi pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan warga melalui pembentukan tim pengelola kepengurusan Rumah Anak Bahari. Dengan demikian, harapan untuk menjadikan Rumah Anak Bahari sebagai wadah penguatan budaya literasi dan investasi penting bagi masa depan generasi muda di Desa Merak Belantung dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangsawan, M. I. P. R. (2024). *Masa Depan Literasi: Minat Baca Di Era Media Sosial*. Pustaka Adhikara Mediatama.
- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117–130.

- Ismail, H. (2018). *Revitalisasi Supermarket Berastagi*.
- Maryati, I., Rukayah, S., & Sudarwanto, B. (2015). Pengaruh Alih Fungsi Bangunan Cagar Budaya Lawang Sewu Semarang Dalam Persepsi Masyarakat Untuk Mewujudkan Tujuan Revitalisasi. *Teknik*, 36(1), 54–60.
- Salma, A. (2019). Analisis gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Trenggono, N., Suciska, W., Ferdaus, F., Frasetya, V., Prayoga, & Pratama, A. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial untuk Destination Branding Pantai Tapak Kera di Desa Merak Belantung, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24325–24330.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10459>
- Yuliana, W., Hamid, A., & Yaqin, F. A. (2022). Study analisis: Tantangan orang tua dalam mendidik anak dan mengatasi kemalasan belajar anak di era smart society 5.0. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 201–208.
- Zalukhu, B. S., & Zalukhu, R. P. S. (2024). Analisis rendahnya minat baca dan gerakan literasi sekolah. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 1(3), 1–6.